



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya kebutuhan manusia. Hal tersebut menjadikan pendidikan memiliki tantangan dan dihadapkan dengan berbagai problematik seperti keragaman peserta didik yang mengharuskan guru mampu mengelola kelas dengan baik, pesatnya perkembangan teknologi yang menyebabkan perlu adanya pemfilteran yang selektif terhadap konten-konten yang dikonsumsi peserta didik, maraknya kasus *bullying* di kalangan peserta didik, bahkan sampai pada tidak terintegrasinya antara ketetapan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan pelaksanaan di lapangan oleh lembaga pendidikan. Permasalahan-permasalahan tersebut terus memberikan dampak yang kompleks bagi pelaku pendidikan tidak terkecuali peserta didik.

Dewasa ini, ditemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik berkenaan dengan proses belajar mengajar yang diantaranya kesulitan untuk memahami pelajaran, perasaan skeptis terhadap diri sendiri, kesulitan membaur dengan teman sebaya bahkan sampai pada kecemasan dan kejenuhan belajar. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik perlu ditinjau ulang serta dicermati. Adanya permasalahan pada peserta didik dapat menyebabkan penghambatan produktifitas sehingga menyebabkan tidak maksimalnya proses penggalan dan penyerapan informasi serta ilmu pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya akan membawa

dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran sehingga menciptakan kreativitas yang buruk.

Salah satu permasalahan yang dialami peserta didik yakni fenomena kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar atau yang biasa dikenal dengan istilah *burnout* kerap terjadi di kalangan peserta didik. Banyak faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kejenuhan belajar pada peserta didik. Padatnya muatan pelajaran disertai dengan kegiatan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah menjadikan peserta didik rawan mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar yakni suatu keadaan dimana peserta didik merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan terasa sia-sia. Kondisi ini dinamakan dengan kondisi tidak dapatnya otak menerima pengetahuan dikarenakan kapasitas otak yang telah penuh. Hal ini sangat kaprah terjadi di kalangan peserta didik dan kerap kali diabaikan oleh pendidik, padahal kejenuhan belajar merupakan suatu permasalahan yang perlu untuk digali dan diidentifikasi lebih lanjut.

Para ahli memandang kejenuhan belajar identik disebut dengan kecemasan belajar, dampak yang ditimbulkan dari kecemasan belajar diantaranya yakni peserta didik memiliki pemahaman konsep yang rendah. Kecemasan yang terjadi di kalangan peserta didik menyebabkan terjadinya masalah sosial. Hubungan kecemasan dengan intelegensi yakni tingkat kecemasan yang tinggi menyebabkan IQ rendah.<sup>2</sup> Tentu diperlukan adanya tindak lanjut terkait dengan kejenuhan belajar supaya dapat diidentifikasi

---

<sup>2</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 189.

penyebab-penyebab dan faktor yang melatarbelakanginya. Hal ini akan menyebabkan kebobrokan pendidikan apabila terus diabaikan.

Kejenuhan belajar menysasar pada mayoritas peserta didik dengan banyak sebab yang berbeda-beda tak terkecuali peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Anak jenius atau biasa disebut dengan *gift children* juga memiliki kejenuhan belajar bahkan lebih besar daripada anak yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata. Jeanne Ellis Ormrod dalam bukunya *Educational Psychology Developing Learners* yang sudah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia mengatakan bahwa peserta didik yang perkembangan kognitifnya tinggi termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Perilaku yang dapat diamati dari *gift children* yakni adanya tingkah laku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran di kelas yang disebabkan oleh kejenuhan belajar.<sup>3</sup> *Gift children* lebih memilih untuk mengalihkan kefokusannya dalam kegiatan pembelajaran pada hal-hal kecil seperti meraut pensil, melipat kertas-kertas, dan memainkan penghapus. Peristiwa tersebut kerap terjadi ketika *gift children* mengalami kejenuhan belajar. Anak yang memiliki perkembangan kognitif tinggi rawan mengalami kejenuhan belajar karena mereka menganggap bahwa tugas dan aktivitas yang dilakukan cenderung mudah dan tidak adanya tantangan disana. Hilangnya semangat belajar pada *gift children* turut menyebabkan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar, padahal anak jenius merupakan aset dan harapan bagi

---

<sup>3</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 248.

keberlanjutan pendidikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya, diperlukan adanya analisis yang mendalam serta komprehensif terhadap kejenuhan belajar dan segala sesuatu yang menyebabkannya.

Kurikulum 2013 yang mengangkat konsep pembelajaran tematik merupakan sebuah konsep yang ditawarkan oleh pemerintah. Penerapan kurikulum 2013 sudah mulai digalakkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia dan terdapat evaluasi dalam pelaksanaannya. Transisi yang dialami oleh masyarakat Indonesia yang mengubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 menuai banyak polemik. Masa awal pelaksanaan kurikulum 2013 masih dalam tahap penguasaan pengetahuan dan belum mencapai pada tahap HOTS (*high other thinking skill*) pengalihan ini dirasa benar-benar sulit ditambah lagi banyaknya guru-guru yang lanjut usia.<sup>4</sup> Tahun 2015 pemerintah mengambil keputusan dengan memberikan dua pilihan bagi lembaga pendidikan terkait implementasi kurikulum 2013 yaitu: (1) melanjutkan pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 bagi lembaga pendidikan yang sudah siap, dan (2) kembali pada kurikulum KTSP bagi lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya siap.<sup>5</sup> Konsep yang diusung dalam kurikulum 2013 yakni pembelajaran tematik.

Lembaga pendidikan yang menerapkan konsep pembelajaran tematik salah satunya yakni MI Islamiyah Syafiiyah Gandirojo Sedan. Lembaga ini telah menerapkan konsep tematik bagi seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Berkaitan dengan pembelajaran tematik dan

---

<sup>4</sup> Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2020), 254.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 253.

kejenuhan belajar, penulis memiliki sebuah pengalaman menarik seputar kedua hal tersebut. Berawal dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan dan Praktik Pengalaman Lapangan dimana penulis mendapat plotting tempat di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan. Dalam melaksanakan praktik mengajar, penulis mendapati beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar dan lebih memilih untuk mengalihkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan yang lain sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Penulis telah menggunakan metode dan media yang menarik untuk dapat memaksimalkan dan menunjang kegiatan belajar, akan tetapi beberapa siswa tetap saja kurang merespon dan merasa bosan atau jenuh dalam belajar. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian yang serius agar tidak terus-menerus terjadi.

Seiring berjalannya waktu, banyak lembaga pendidikan yang semakin marak melaksanakan pembelajaran tematik meskipun masih banyak kekurangan dan evaluasi sana-sini. Pembelajaran tematik menjadi dominan dilaksanakan meskipun terdapat mata pelajaran khusus yang berdiri sendiri seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Matematika bagi kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Banyaknya intensitas waktu pembelajaran tematik yang dilaksanakan membuat penulis lebih mudah melakukan penelitian pada saat pembelajaran dilakukan. Selain faktor tersebut, pembelajaran tematik dirasa ideal dijadikan sebagai sasaran penelitian supaya dapat diketahui evaluasi dan refleksi apa saja yang perlu ditinjau ulang dalam perkembangan pelaksanaannya. Berdasarkan pemaparan di atas penulis mengambil penelitian tentang kejenuhan belajar siswa pada

pembelajaran tematik kelas 3 dan 4 MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 dan 4 MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Kelas 3 mengambil tema 7 dan 8, sedangkan kelas 4 mengambil tema 8 dan 9.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah:

1. Apa saja jenis kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 dan 4 MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan?
2. Apa saja faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 dan 4 MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 dan 4 MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan.
2. Mengetahui faktor kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 dan 4 MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat akademis dan manfaat pragmatis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memecahkan kejenuhan belajar baik itu pada siswa biasa maupun *gift children* sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien secara massif di MI Islamiyah Syafiiyah khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

### 2. Manfaat Pragmatis

#### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap manajemen kelas yang diampu pendidik sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

#### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menyalurkan aspirasi peserta didik terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar sehingga mampu mengatasi kejenuhan belajar serta mendongkrak kreativitas dan daya pikir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan sehingga MI Islamiyah Syafiiyah dapat semakin meningkatkan upayanya untuk menciptakan

lingkungan belajar yang efektif serta mencetak pendidik dan peserta didik yang berintegritas. MI Islamiyah Syafiiyah akan semakin berkembang dan maju serta memberikan kontribusi kepada masyarakat secara signifikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti belajar lebih banyak lagi terkait pendidikan dan ruang lingkupnya dan diharapkan mampu menjawab pertanyaan kejenuhan belajar yang marak terjadi

**F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitin ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian teori, bab ini berisi kajian yang meliputi kejenuhan belajar, pembelajaran tematik, serta karakteristik siswa tingkat SD/MI.

BAB III berisi metodologi penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV membahas hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, profil MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.